

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan; yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi mahasiswa dan keminatan profesi akuntan publik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2011: 3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan riset deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 12) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Sedangkan menurut Sarwono (2006: 81) riset deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik/ gejala/ fungsi suatu populasi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan riset kausal. Tujuan utama dari riset jenis ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel. Dengan kata lain, jika kita melakukan satu hal, maka hal lain akan mengikuti sebagai konsekuensi logisnya.

3.3.1 Rancangan Penelitian

Data untuk mengkaji karakteristik mahasiswa terdiri dari data primer. Data primer yang dikumpulkan adalah identitas (nama, nim, jenis kelamin, dan

angkatan), motivasi (penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, dan nilai-nilai sosial) dan keminatan mahasiswa terhadap profesi akuntan publik (ya atau tidak). Adapun alat bantu yang dipakai untuk mengolah data, yaitu *software* SPSS 20.

3.3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini diantaranya adalah satu variable dependen dan empat variable independen yang termasuk dalam kategori motivasi.

3.3.2.1 Variabel Dependen

Variabel-dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono: 2011). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Profesi akuntan publik berperan sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

3.3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono: 2011). Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini. Dimana variabel-variabel tersebut tergabung ke dalam kategori motivasi. Keempat variabel tersebut adalah penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan nilai-nilai sosial.

Semua faktor tersebut akan menjadi variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap profesi akuntan publik. Berikut adalah penjelasan variabel

dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Indikator yang Dianalisis	Skala	Nomor Item
X (Motivasi) (Absara: 2011)	Penghargaan Finansial (J. Lahap : 2015)	Penghargaan finansial/ imbalan kerja dapat dikatakan sebagai kompensasi finansial, karena kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan	1. Gaji 2. Komisi 3. Bonus	Ordinal	1 2 3
	Lingkungan Kerja (Bartono PH, S.E dan Ruffino EM, S.E)	Setiap individu memiliki berbagai macam respon terhadap satu lingkungan kerja. Jadi, lingkungan kerja haruslah	1. Hubungan yang nyaman antar individu 2. Sedikit konflik. 3. Rasionalitas	Ordinal	4 5 6 7

		dibuat senyaman dan sekondusif mungkin	dan demokratisasi 4. Tercukupinya alat dan material yang diperlukan. 5. Adanya <i>job security</i> yang terjamin.		8
	Nilai-nilai Sosial (Wijayanti: 2001)	Semua individu senantiasa menuju kearah yang sama, yaitu untuk saling memberikan makna, untuk mendapatkan penerimaan masyarakat namun tetap mempertahankan sebagian dari individualitasnya.	1. Kesempatan melakukan kegiatan sosial 2. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Kesempatan untuk menjalankan hobi 4. Memperhatikan individu lain 5. Pekerjaan yang bergengsi 6. Kesempatan	Ordinal	9 10 11 12 13 14

			untuk bekerja dengan ahli bidang lain		
	Pertimbangan Pasar (U.S. Department of Labor)	Semakin tinggi permintaan pasar maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan posisi tersebut.	1. Pendidikan 2. Lisensi 3. Kemampuan Dasar	Ordinal	15 16 17
Y (Keminatan Profesi Akuntan Publik)	.	keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan, baik berupa keinginan memiliki atau melakukan sesuatu.	Adanya ketertarikan untuk menggeluti bidang akuntan publik	Ordinal	18

3.3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi angkatan 2011 sampai 2014 yang berjumlah:

$$96+68+82+86 = 332 \text{ orang}$$

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa program studi akuntansi. Sampel diambil dengan teknik purposive

sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Untuk jumlah sampelnya sendiri mengacu pada rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

$$n = \frac{332}{1 + 332(0.05)^2}$$

$$181.42 = \frac{332}{1.83}$$

Dengan begitu, sampel dari penelitian ini berjumlah 181.42 dibulatkan menjadi 182 responden.

3.3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dapat direkam atau dicatat oleh peneliti dari informan yang dijadikan sampel penelitian (Sarwono: 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner mahasiswa akuntansi UPI.

Kuesioner dibuat dengan kategori *multiple choice* dengan menggunakan skala likert yang merupakan salah satu jenis skala ordinal. Setiap pertanyaan dibagi menjadi skala ukur yaitu:

- a) Sangat setuju dengan skor 5
- b) Setuju dengan skor 4
- c) Netral dengan skor 3
- d) Tidak setuju dengan skor 2
- e) Sangat tidak setuju dengan skor 1

3.3.5 Metode Analisis

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori, menunjukkan hubungan antar variabel serta mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono: 2011). Data-data disimpulkan dengan bantuan instrumen khusus yang dirancang untuk menilai perilaku-perilaku, sedangkan informasi-informasi dianalisis dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

Relativitas hasil pengukuran selalu membawa permasalahan mengenai cara-cara pengelompokan (kategorisasi) apabila diperlukan pemisahan subjek ke dalam kelompok diagnosis yang berbeda. Kategori ini didasari oleh suatu asumsi

bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi dalam skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal.

Kategori jenjang (ordinal) menurut Saifuddin Azwar (2003:107) kategori ini memiliki tujuan menempatkan individu ke dalam kelompok – kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang dapat berupa nilai dari rendah ke tinggi, dari paling buruk ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan lain-lain.

Langkah-langkah penentuan kategorisasi berdasarkan jenjang (ordinal) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum (X_{\min}), rentang maksimum (X_{\max}), luas jenjang sebaran, mean teoritis (σ) dan deviasiasi standar (μ).
2. Menghitung data statistik secara deskriptif sebagai berikut :

X_{\min} = banyaknya pertanyaan * nilai minimum

X_{\max} = banyaknya pertanyaan * nilai maksimum

Luas jarak sebaran = $X_{\max} - X_{\min}$

σ = luas jarak sebaran / 6

Karena dalam penelitian ini skala likert dibagi menjadi 5 tingkat, maka pemakaian tabel skoring pun dibuat menjadi 5 kategorisasi.

3.3.5.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2011: 173). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen yang disusun berdasarkan teori yang relevan diuji dengan validitas konstrak. Pengujian validitas konstrak dilakukan dengan cara tabulasi, analisis faktor (mengkorelasikan antar skor item), dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Validitas diukur dari korelasi *product moment* kasar

atau korelasi Pearson yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{X_j X} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_{ij} X_i - (\sum_{i=1}^n X_{ij} \sum_{i=1}^n X_i)}{\sqrt{\{n \sum_{i=1}^n X_{ij}^2 - (\sum_{i=1}^n X_{ij})^2\} \{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2\}}}$$

dimana:

X_j = skor item ke- j untuk $j = 1, 2, \dots, k$

X = skor total keseluruhan item

k = banyaknya item

n = jumlah pengamatan

Item pertanyaan (indikator) secara empiris dikatakan valid jika koefisien korelasi $R_{hitung} > R_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut harus diuji. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila dilakukan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono: 2011). Salah satunya adalah dengan memakai *internal consistency*.

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan Rumus Alpha Cronbach:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

dimana:

α = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor item

s_x^2 = varians skor-skor tes (seluruh item K)

Item pertanyaan (indikator) dapat dikatakan reliabel jika $R_{hitung} > R_{tabel}$.

3.3.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Kendall Tau Correlation

Sugiyono (2011: 215) menyatakan bahwa jika jenis data variabel X ordinal dan variable Y nominal serta hipotesisnya bersifat asosiatif, maka teknik analisis yang dilakukan ialah *Kendall Tau Correlation*.

$$\tau = \frac{S}{\frac{1}{2}n(n-1)}$$

dimana:

τ = nilai koefisien kendall tau

S = pembilang yang berasal dari jumlah konkordansi dan diskonkordansi jenjang secara keseluruhan

n = jumlah sampel

Sugiyono (2007) menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 0,20 – 0,399 = rendah
- 0,40 – 0,599 = sedang
- 0,60 – 0,799 = kuat
- 0,80 – 1,000 = sangat kuat